



Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Serapan Asing

Asep Muhyidin

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia
muhyidin21@untirta.ac.id

Article info

ABSTRACT

Article history:

Received: 06-10-2017

Revised : 18-06-2018

Accepted: 30-06-2018

This study aimed to determine whether there is 1) the relationship between read interest with reading comprehension skill, 2) the relationship between foreign vocabulary mastery with reading comprehension skill, and 3) the relationship between read interest and foreign vocabulary mastery together with reading comprehension skill. This research was conducted at SMA Negeri 4 Kota Serang, February to June 2016. The research method used is survey method with correlation techniques. The population was tenth grade students of SMA Negeri 4 Kota Serang. The sample of 66 people taken by simple random sampling. Instruments to collect data is a test of reading comprehension skill, test of foreign vocabulary mastery, and questionnaire for reading interest. The results of research as follows: 1) there is a positive and significant relationship between read interest with reading comprehension skill; 2) there is a positive and significant relationship between foreign vocabulary mastery with reading comprehension skill; and 3) there is a positive and significant relationship between read interest and foreign vocabulary mastery together with reading comprehension skill.

Keywords:

foreign
interest
reading
skill
vocabulary

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya (1) hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman, (2) hubungan antara penguasaan kosakata serapan asing dengan kemampuan membaca pemahaman, serta (3) hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata serapan asing secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Serang, pada bulan Februari sampai dengan Juni 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. Populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang. Sampel 66 orang yang diambil secara *simple random sampling*. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan membaca pemahaman, tes kosakata, dan angket minat baca. Hasil penelitian: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca siswa dengan kemampuan membaca pemahaman; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata serapan asing dengan kemampuan membaca pemahaman; dan 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata serapan asing secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman.

Copyright © 2018 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai faktor, baik dari dalam dan atau luar diri



pembaca (Nurhadi, 2010). Tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi dan memahami isi atau pesan-pesan komunikasi. Pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian (Soedarso, 2006). Pemahaman memerlukan penguasaan perbendaharaan kata dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa). Setiap orang memiliki kemampuan berbeda dalam memahami hal yang dibaca. Hal ini bergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.

Pemahaman bacaan dapat diklasifikasikan ke dalam empat tingkatan, yakni 1) komprehensi literal, yakni keterampilan mendapatkan makna literal yang pokok; 2) interpretasi, yakni penelitian untuk memperoleh makna yang lebih dalam; 3) membaca kritis, yakni penilaian secara pribadi; dan 4) membaca kreatif, yang dimulai dengan bertanya-tanya dan dilanjutkan dengan implikasi atau penerapan dari bacaan (Smith dalam Zuchdi, 2008). Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks, mencangkup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Van den Broek dan Espin, 2012).

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor internal antara lain ialah minat baca, penguasaan kosakata, bakat, prestasi belajar bahasa Indonesia, mental, motivasi, dan sebagainya (Soedarso, 2006). Faktor eksternal misalnya pendekatan, metode, teknik pembelajaran guru, sarana dan prasarana seperti kelengkapan buku yang ada di sekolah, lingkungan, dan kurikulum. Faktor sosial budaya serta ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan membaca pemahaman siswa.

Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Rahim, 2005). Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Terdapat hubungan positif antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca



pemahaman (Prihatini, Budi, dan Warsiti, 2016). Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa maka akan semakin terampil dalam berbahasa.

Kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuk yang meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri (Djiwandono, 2011). Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama berhubungan dengan kemampuan membaca cerita (Samsiah, Andayani, dan Rohmadi, 2013). Penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan mempergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara (Nurgiyantoro, 2014). Kosakata merupakan hal yang paling penting dalam berkomunikasi (Krashen dan Terrel, 2003).

Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah penilaian dengan portofolio (Charvade, Jahandar, dan Khodabandehlou, 2012). Hal ini mengimplikasikan bahwa guru harus melakukan penilaian terhadap siswa dengan menggunakan cara-cara yang berkaitan dengan portofolio. Guru dapat melakukan penilaian di kelas kemudian hasil penilaian guru dipajang di dinding kelas. Hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk membaca, dan pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada kenyataannya, keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang masih sering diabaikan. Kurangnya variasi dalam memilih bahan bacaan. Minimnya budaya membaca akan berdampak pada kemampuan untuk menganalisis teks yang dibaca. Karena tingkat keterbacaan teks yang rumit, siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus memahami isi teks. Tingkat keterbacaan teks yang rumit di kalangan siswa terbukti ketika harus mengerjakan soal-soal pada ujian akhir semester. Minat membaca yang rendah diduga sebagai pemicu minimnya penguasaan kosakata. Dengan demikian, siswa



yang minat bacanya rendah akan minim pula penguasaan kosakatanya, apalagi kosakata serapan asing yang notabene belum begitu dikenal oleh siswa. Hal ini tentu saja juga akan terlihat dari rendahnya kemampuan membaca pemahaman.

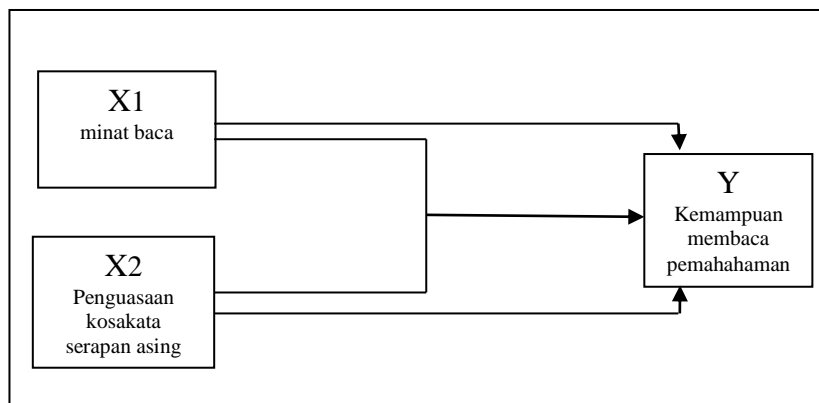
Berdasarkan beberapa masalah tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan minat baca dan penguasaan kosakata serapan asing dengan kemampuan membaca pemahaman di SMA Negeri 4 Kota Serang. Penelitian ini bertolak dari anggapan bahwa minat baca memiliki kontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, penguasaan kosakata serapan asing juga dianggap memiliki kontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman sehingga antara minat membaca, penguasaan kosakata serapan asing, dan kemampuan membaca pemahaman saling terkait.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata serapan asing dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten. Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* dengan analisis korelasional. Penelitian *ex post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menentukan fakta-fakta yang mendahului atau diperkirakan menjadi penyebab peristiwa yang diteliti. Model korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut.

Dipilihnya penelitian korelasional didasarkan pada pertimbangan bahwa tujuan penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan status gejala pada saat penelitian berlangsung. Pertimbangan lainnya mengapa dipilih metode survei, karena melalui metode tersebut, khususnya studi korelasional dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi sekaligus juga untuk menguji hipotesis.



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antarvariabel

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Serang, tentunya dengan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung seperti biasanya. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2015/2016. Proses penelitian dari mulai uji coba instrumen sampai pengambilan data serta penulisan artikel penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2016. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Jumlah seluruh siswa kelas X sebanyak 428 siswa. Besarnya sampel penelitian ditetapkan sebanyak 66 orang siswa yang tersebar dari kelas X-1 sampai X-11 diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen tes untuk mendapatkan data kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan kosakata serapan asing, sedangkan kuesioner untuk mendapatkan data minat baca siswa.

Validasi

Untuk mengetahui tingkat validitas, instrumen diuji menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka instrumen yang diujicobakan tersebut valid. Jika tidak, instrumen yang diujicobakan tidak valid. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} terdapat butir soal yang gugur dengan rincian sebagai berikut. Validitas tes kemampuan membaca pemahaman yang diujicobakan sebanyak 50 butir soal dan



yang dinyatakan valid sebanyak 41 soal, sedangkan yang tidak valid sebanyak 9 soal yaitu soal nomor 7, 8, 13, 17, 21, 22, 32, 37, dan 43. Validitas butir angket minat siswa dari 50 butir pernyataan yang diujicobakan, yang dinyatakan valid ada 37 butir, sedangkan yang dinyatakan tidak valid ada 13 butir, yaitu butir pernyataan nomor 5, 8, 12, 17, 20, 24, 28, 32, 33, 37, 39, 43, dan 46. Validitas tes penguasaan kosakata serapan asing yang diujicobakan yaitu sebanyak 50 soal, yang dinyatakan valid sebanyak 39 soal, sedangkan yang tidak valid sebanyak 11 soal yaitu soal nomor 3, 5, 10, 11, 18, 19, 31, 36, 43, 45, dan 48.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan agar instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronback*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil uji reliabilitas tes kemampuan membaca pemahaman yang menghasilkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,671 (reliabilitas tinggi). Uji reliabilitas tes penguasaan kosakata serapan asing, hasilnya koefisien reliabilitas sebesar 0,640 (reliabilitas tinggi). Uji reliabilitas kuesioner minat baca koefisien reliabilitas sebesar 0,949 (reliabilitas sangat tinggi).

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji kolinearitas. Uji normalitas data dilakukan dengan mempergunakan teknik *Lilliefors* (Sudjana, 2005: 466-467). Teknik *lilliefors* menggunakan SPSS versi 22.00. Kriteria interpretasinya jika koefisien *Kolmogorov-Smirnov* tersebut memiliki signifikan (P) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikan kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.00. Data dikatakan linear apabila harga F_{hitung} lebih kecil daripada harga F_{tabel} atau bisa ditulis ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada taraf kesalahan 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data Linear. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data tidak linear.

Selain menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, penelitian ini juga menggunakan uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk



mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas akan terjadi apabila antara dua variabel bebas terjadi korelasi melebihi 0,800. Perhitungan uji multikolinieritas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* menggunakan SPSS versi 22.00. Hipotesis pertama dan kedua diterima apabila nilai korelasi r_{xy} menghasilkan P (*sign*) lebih kecil dari 5% dan hipotesis ditolak apabila korelasi r_{xy} menghasilkan P (*sign*) lebih besar dari 5%. Uji hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS seri 22.00.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi berganda yaitu uji F dan R. Uji F digunakan untuk menguji variabel independen (minat baca siswa dan penguasaan kosakata serapan asing) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kemampuan membaca pemahaman). Analisis regresi ganda dilakukan menggunakan SPSS versi 22.00.

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih besar F_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) signifikan. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah: 1) menghitung jumlah kelas interval, 2) menentukan rentang data, dan 3) menghitung panjang kelas (Nurgiyantoro, 2014).

Data Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Data kemampuan membaca pemahaman merupakan skor yang diperoleh melalui instrumen tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Data ini memiliki skor tertinggi 82 dan skor terendah 53. *Mean* atau skor rerata-nya 66,69. Median atau nilai tengah 67. Modus atau skor yang memiliki frekuensi terbanyak 67. Simpangan baku sebesar 7,63.



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Interval		f	%
1.	53	- 56	7	10.5 %
2.	57	- 60	9	14 %
3.	61	- 64	12	18 %
4.	65	- 68	11	17 %
5.	69	- 72	14	21 %
6.	73	- 76	5	7.5 %
7.	77	- 80	4	6 %
8.	81	- 84	4	6 %
Jumlah			66	100 %

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) dengan menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi. Nilai *mean* variabel Y sebesar 66,69 dan standar deviasi 7,63. Kecenderungan nilai variable Y dibagi menjadi tiga, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Distribusi kemampuan membaca pemahaman tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa (14%) berkategori tinggi, 45 siswa (68%) berkategori sedang, dan 12 siswa (18%) berkategori rendah.

Data Minat Baca Siswa (X1)

Data minat baca siswa (X1) ini merupakan skor yang diperoleh melalui tes kuesioner minat baca. Data variabel minat baca siswa (X1) diolah menggunakan SPSS 22.00 diperoleh skor tertinggi 92 dan skor terendah 67. Nilai *mean* 77,40. Median 75,50. Modus 74. Standar deviasi 7,06.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X1

No.	Interval		f	%
1.	67	- 71	16	24 %
2.	72	- 76	18	27 %
3.	77	- 81	8	12 %
4.	82	- 86	17	26 %
5.	87	- 91	5	8 %
6.	92	- 96	2	3 %
Jumlah			66	100 %

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel minat baca siswa (X1) dengan menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi. Nilai *mean* variabel X1 sebesar 77,40 dan standar deviasi 7,06. Kecenderungan nilai variabel X1 dibagi menjadi tiga, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Distribusi minat baca siswa tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa (15%) berkategori tinggi, 43 siswa (65%) berkategori sedang, dan 13 siswa (20%) berkategori rendah.



Data Penguasaan Kosakata Serapan Asing (X2)

Data penguasaan kosakata serapan asing (X2) ini merupakan skor yang diperoleh melalui tes kosakata siswa. Data ini memiliki skor tertinggi 85 dan skor terendah 55. *Mean* atau skor rerata-nya 66,21; *median* 70, dan modus 68. Simpangan baku sebesar 7,42. Distribusi frekuensi data ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X2

No.	Interval			f	%
1.	55	-	59	12	18 %
2.	60	-	64	2	3 %
3.	65	-	69	17	26 %
4.	70	-	74	21	32 %
5.	75	-	79	8	12 %
6.	80	-	84	5	7.5 %
7.	85	-	89	1	1.5 %
Jumlah				66	100 %

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel penguasaan kosakata serapan asing (X2) dengan menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi. Nilai *mean* variabel X2 sebesar 69,21 dan standar deviasi 7,42. Kecenderungan nilai variabel X2 dibagi menjadi tiga, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Distribusi penguasaan kosakata serapan asing tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa (17%) berkategori tinggi, 43 siswa (65%)

Pengujian Persyaratan Analisis

Karakteristik data penelitian yang telah dikumpulkan sangat menentukan teknik analisis yang digunakan. Oleh karena itu, sebelum analisis data secara inferensial untuk kepentingan pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu data-data tersebut perlu diadakan pemeriksaan atau diuji. Pengujian yang dilakukan menyangkut (1) pengujian normalitas, (2) pengujian linearitas, dan (3) pengujian multikolinearitas. Uraian berikut ini mengetengahkan hasil pengujian tersebut.

Pengujian normalitas terhadap data kemampuan membaca pemahaman (Y), data minat baca siswa (X1), serta penguasaan kosakata serapan asing (X2) berdistribusi normal seperti pada tabel 4.



Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Kondisi	Keterangan
1.	X1	$0.042 < 0.130$	Distribusi Normal
2.	X2	$0.063 < 0.130$	Distribusi Normal
3.	Y	$0.120 < 0.130$	Distribusi Normal

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 5 sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Model	df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (0,05%)		
X1 - Y	24:42	0,876	0,622	0,000	Linear
X2 - Y	22:42	1,084	0,430	0,000	Linear

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas. Uji multikolinieritas menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu harga rhitung lebih besar dari 0,800. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas antarvariabel menunjukkan bahwa interkorelasi antarvariabel sebesar 0,703. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil interkorelasi antarvariabel bebas tidak melebihi 0,800. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas, maka analisis korelasi ganda dapat digunakan.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima.

Hubungan antara Minat Baca siswa dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca siswa (X1) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang. Analisis data menggunakan SPSS 22.00 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan hasil perhitungan variabel minat baca siswa (X1) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,00 pada taraf kesalahan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p 0,00 lebih kecil dari nilai kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,05$).



Selain itu, pengujian dapat pula dilakukan menggunakan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka korelasi tersebut signifikan, sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka korelasi tersebut tidak signifikan. Pengolahan data sederhana menggunakan program *SPSS versi 22.00* menunjukkan bahwa koefisien hubungan (r_{x1y}) minat baca siswa dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang sebesar 0,566. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 66$ sebesar 0,201. Hasil koefisien korelasi (r_{x1y}) menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,566 > 0,201$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca siswa dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang.

Hubungan antara Penguasaan Kosakata Serapan Asing dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata serapan asing (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang. Analisis data menggunakan *SPSS 22.00* menunjukkan bahwa tingkat kesalahan hasil perhitungan variabel penguasaan kosakata serapan asing (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 0,00 pada taraf kesalahan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p 0,00 lebih kecil dari nilai kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,05$).

Selain itu, pengujian dapat pula dilakukan menggunakan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka korelasi tersebut signifikan, sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka korelasi tersebut tidak signifikan. Pengolahan data sederhana menggunakan program *SPSS versi 22.00* menunjukkan bahwa koefisien hubungan (r_{x2y}) penguasaan kosakata serapan asing (X_2) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang sebesar 0,680. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan $n = 6$



sebesar 0,201. Hasil koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,680 > 0,201$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata serapan asing dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang.

Hubungan antara Minat Baca Siswa dan Penguasaan Kosakata Serapan Asing Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Hipotesis yang ketiga adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca siswa (X_1) dan penguasaan kosakata serapan asing (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis korelasi ganda yang menunjukkan hubungan minat baca siswa (X_1) dan penguasaan kosakata serapan asing (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) diperoleh dari R^2 sebesar $0,718 > R_{tabel}$ 0,516. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi minat baca siswa (X_1) dan penguasaan kosakata serapan asing (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai P value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa minat baca siswa (X_1) dan penguasaan kosakata serapan asing (X_2) memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang.

Tabel 6 Rangkuman Uji Hipotesis

Rangkuman Hasil Uji Hipotesis			
Korelasi Sederhana			
Model	r -hitung	r -tabel	Keterangan
$X_1 - Y$	0,566	0,245	Signifikan
$X_2 - Y$	0,680	0,245	Signifikan
Korelasi Ganda			
Model	R -hitung	R -tabel	Keterangan
$(X_1X_2) - Y$	0,718	0,516	Signifikan



SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca siswa dengan kemampuan membaca pemahaman. Artinya, makin tinggi minat baca siswa, makin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata serapan asing dengan kemampuan membaca pemahaman. Artinya, makin tinggi penguasaan kosakata serapan asing, makin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa; 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca siswa dan penguasaan kosakata serapan asing secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman. Artinya, makin tinggi minat baca siswa dan penguasaan kosakata serapan asing, makin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Charvade, M. R., Shahrokh, J., dan Khodabandehlou, M. (2012). The Impact of Portfolio Assessment on EFL Learners' Reading Comprehension Ability. *English Language Teaching Journal*, 5(7), 129-139.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks.
- Krashen, S. D. dan Terrel, T. D. (2003). *The Natural Approach: Language Acquisition in the Classroom*. San Fransisco: Alemany Press.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. (2010). *Membaca Cepat dan Efektif. Cetakan Kelima*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prihatini, I., Budi, H. S., dan Warsiti. (2016). Hubungan Minat baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Klirong. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen* 6(5), 1-5.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsiah, S., Andayani, dan Rohmadi, M. (2013). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita (Survei pada Siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Jatiroso). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 27-36.
- Soedarso. (2006). *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Van den Broek, P. dan Espin, C. A. (2012). Connecting Cognitive Theory and Assessment: Measuring Individual Differences in Reading Comprehension. *School Psychology Review Journal*, 41(3), 315-325.
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca (Peningkatan Komprehensi)*. Yogyakarta: UNY Press.